

FUNGSI *LEADERSHIP* DALAM PENINGKATAN TARGET KURIKULUM (Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru)

NIA WARDHANI

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
niawardhani18@gmail.com

Abstract : *School management is one of the factors that affect the education quality. This is because school management will influence and define the effectiveness of the curriculum, numerous learning tools, teaching time and the learning process. School management is the process of employing all school resources run through rational and systematic act (comprising; planning, organizing, actions and controlling) in order to reach school goals effectively and efficiently. Effective schools are under schools management which have characteristics: Supervisors, principals and teachers who have high attention to increase the quality of teaching, teachers who have high expectations to support student achievement, the climate of the school which is not firm, cool without pressure and conducive in the whole teaching process, the school has a wide understanding of the focus of teaching and struggles for the effectiveness of the school by using all school resources to achieve the goals completely, effective schools can guarantee the progress of students that are monitored periodically.*

Keywords : *Leadership, Curriculum Target*

Abstrak : Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerahan tindakan dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah yang efektif berada dalam lapangan manajemen sekolah yang ciri/karakteristiknya meliputi: Pengawas, kepala sekolah dan guru memiliki dan perhatian yang tinggi terhadap perbaikan mutu pengajaran, guru-guru memiliki harapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi siswa, iklim sekolah yang tidak kaku, sejuk tanpa tekanan dan kondusif dalam seluruh proses pengajaran, sekolah mempunyai pemahaman yang luas tentang fokus pengajaran dan mengusahakan keefektifan sekolah dengan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan secara maksimal, sekolah efektif dapat menjamin kemajuan siswa yang dimonitor secara periodik.

Kata kunci: *Leadership, Target Kurikulum*

1. Pendahuluan

Secara teoritis, organisasi sekolah dalam menyelenggarakan programnya terlebih dahulu menyusun tujuan dengan baik yang penerapannya dilakukan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Keefektifan organisasi sekolah tergantung pada rancangan organisasi dan pelaksanaan fungsi komponen organisasi yang meliputi proses pengelolaan informasi, partisipasi, pelaksanaan tugas pokok organisasi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Pengawas, kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan pengawas, kepala sekolah dan kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Pengawas, kepala sekolah dan guru dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sekolah efektif menunjukkan bahwa peran leadership sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki pemimpin yang baik, artinya kemampuan profesional pengawas, kepala sekolah dan guru serta kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka pengawas, kepala sekolah dan guru harus memahami perannya masing-masing.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Konsep Kurikulum

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli sangat bervariasi, tetapi dari beberapa definisi itu dapat ditarik benang merah bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dan di lain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Menurut Nasution pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Demikian pula definisi yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun isinya.

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan pengertian kurikulum yang lebih menekankan kepada proses atau pengalaman yaitu sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Namun masing-masing definisi dengan penekanannya tersebut akan mempunyai implikasi tertentu dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang menekankan pada isi bertolak dari asumsi bahwa masyarakat bersifat statis, sedangkan pendidikan berfungsi memelihara dan mewariskan pengetahuan, konsep-konsep dan nilai-nilai yang telah ada, baik nilai ilahi maupun nilai insani. Karena itu, pengembangan kurikulum biasanya dilakukan oleh sekelompok orang ahli, disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan, tanpa melibatkan guru/dosen apalagi peserta didik/mahasiswa.

Selanjutnya kurikulum yang bertolak dari asumsi bahwa peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi

atau lingkungan yang menunjang perkembangan potensi-potensi tersebut. Karena itu kurikulum dikembangkan dengan bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik.

2.2. Proses Pengembangan Kurikulum

Menurut Hamalik, konsep pengembangan kurikulum meliputi berbagai pengertian kurikulum, perancangan kurikulum, dan asas pengembangan kurikulum. Perancangan kurikulum merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam situasi nyata di sekolah yang berlangsung melalui tiga proses: yakni konstruksi kurikulum, pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hamalik, pengembangan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan, dan oleh karenanya pengembangan dan pelaksanaan harus berdasarkan pada asas pembangunan secara makro. Sistem pengembangan kurikulum harus berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan pada asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa.
- 2) Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas demokrasi pancasila
- 3) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas keadilan dan pemerataan pendidikan.
- 4) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas keseimbangan, keserasian dan keterpaduan.
- 5) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas hukum yang berlaku
- 6) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas kemandirian dan pembentukan manusia mandiri
- 7) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas nilai-nilai perjuangan bangsa
- 8) Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi berdasarkan pada asas kemanfaatan, pengembangan, pencipta ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.3. Fungsi *Leadership* dalam Peningkatan Target Kurikulum

Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengerahan tindakan dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Sekolah yang efektif berada dalam lapangan manajemen sekolah yang ciri/karakteristiknya meliputi : pengawas, kepala sekolah dan guru memiliki dan perhatian yang tinggi terhadap perbaikan mutu pengajaran, guru-guru memiliki harapan yang tinggi untuk mendukung pencapaian prestasi siswa, iklim sekolah yang tidak kaku, sejuk tanpa tekanan dan kondusif dalam seluruh proses pengajaran, sekolah mempunyai pemahaman yang

luas tentang fokus pengajaran dan mengusahakan keefektifan sekolah dengan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan secara maksimal, sekolah efektif dapat menjamin kemajuan siswa yang dimonitor secara periodik.

2.4. Fungsi Pengawas dalam Pengembangan Kurikulum

Peran pengawas dalam mengembangkan atau meningkatkan kurikulum tentu saja tidak mudah. Oleh karena itu sosok seorang pengawas perlu memiliki kemampuan untuk melaksanakan dan merealisasikan tugas-tugas tersebut, yakni pengawas yang mampu menciptakan dan merealisasikan Visi dan misi yang jelas, realistis, berorientasi pada kemajuan bersama-sama dengan warga sekolah, mampu menciptakan manajemen yang baik, terciptanya sistem yang baik, terciptanya kondisi yang baik, dan terciptanya aktivitas yang dinamis.

Dapat dijelaskan bahwa bahwa seorang pengawas di era desentralisasi seperti saat ini, di mana sektor pendidikan juga dikelola secara otonom oleh pemerintah daerah, praksis pendidikan harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik dalam arti relevansinya bagi kepentingan daerah maupun kepentingan nasional.

Dalam konteks MBS, pengawas harus mampu menciptakan dan meningkatkan keikutsertaan kepala sekolah dalam pengelolaannya guna meningkatkan kualitas dan efisiensinya. Meskipun demikian, otonomi pendidikan dalam konteks MBS harus dilakukan dengan selalu mengacu pada akuntabilitas terhadap masyarakat, orangtua, siswa, maupun pemerintah pusat dan daerah.

Agar desentralisasi dan otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan pengawas perlu lebih berdaya. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara fungsional, sehingga pengawas mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Pengawas harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer ia harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika pengawas mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan; pengorganisasian; pengarahan; dan pengawasan.

Dari segi kepemimpinan, seorang pengawas mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional, agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan, dan atau mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai (*values system*) yang luhur, sehingga semua unsur yang ada di sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, orangtua siswa, masyarakat, dan sebagainya) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah.

2.5. Fungsi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan

kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan meliputi Kepala sekolah dapat menetapkan program-program sekolah, Kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan-kebijakan sekolah, Kepala sekolah dapat menyusun program kerja sekolah, dan Kepala sekolah dapat merumuskan langkah-langkah pelaksanaan program.
- b. Dalam pengorganisasian meliputi Kepala sekolah dapat menempatkan guru sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam KBM, Kepala sekolah dapat mengatur penggunaan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan personel lain sehingga terjalin kerjasama yang baik, Kepala sekolah dapat memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan personel sekolah lainnya, Kepala sekolah dapat mengatur kerjasama dengan pihak atau instansi lain untuk menyelesaikan program-program sekolah
- c. Dalam penggerakan meliputi Kepala sekolah dapat memotivasi guru sehingga guru merasa mampu dan yakin untuk melaksanakan program-program sekolah, Kepala sekolah dapat memimpin dan mengarahkan guru-guru dengan baik, Kepala sekolah dapat mendorong guru-guru untuk mengembangkan profesionalisme sesuai dengan bidangnya, Kepala sekolah dapat mendorong guru bekerja dengan tujuan untuk pencapaian prestasi.
- d. Dalam pengendalian meliputi Kepala sekolah dapat mengevaluasi pelaksanaan program-program sekolah seperti yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, Kepala sekolah dapat mengevaluasi kinerja guru dan personel sekolah lainnya, Kepala sekolah dapat memberikan penguatan terhadap keberhasilan yang telah dicapai oleh guru, Kepala sekolah dapat memperbaiki kesalahan/kelemahan yang telah dibuat oleh guru dan personel lainnya.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah sebagai leader memiliki visi dan mempunyai peranan dalam mengelola visi menjadi sebuah kenyataan. Untuk menjadi pemimpin yang efektif menggunakan analitis yang dikembangkan dengan baik dan kemampuan intelektual dalam membimbing para staf dalam proses mengidentifikasi masalah-masalah, keterampilan politik dan manajemen untuk menyelesaikan konflik dan mampu membuat berbagai rencana kerja.

Pernyataan di atas dapat memberikan gambaran bahwa peran kepala sekolah sebagai leader harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru dengan baik, memiliki visi dan misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan yang partisipatif dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut :

- a. jujur
- b. percaya diri
- c. tanggung jawab
- d. berani mengambil resiko dan keputusan
- e. berjiwa besar
- f. emosi yang stabil
- g. teladan

Selanjutnya kepala sekolah sebagai *administrator* pendidikan harus mampu menerapkan kemampuannya dalam tugas-tugas operasionalnya yakni kemampuan pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, pengelolaan personalia, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan, dan pengelolaan administrasi keuangan.

Selanjutnya Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai *supervisor*. Kepala sekolah sebagai *supervisor* dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.

2.6. Fungsi Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Adapun fungsi guru dalam pengembangan kurikulum menurut Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengelola administratif, yaitu mengelola secara tercatat, teratur dan tertib sebagai penunjang jalannya pendidikan yang lancar.
- b. Pengelola konseling dan pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Sebagai tenaga profesi kependidikan, jabatan guru adalah suatu profesi kependidikan yang mensyaratkan dikuasainya kemampuan profesional yang memadai antara lain sebagai komunikator, pendorong dalam kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar, penyusun organisasi, manajer sistem pengajaran, dan sebagai pembimbing.
- d. Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. guru diharapkan berperan aktif dalam dalam perumusan kebijakan operasional serta perencanaan, pelaksanaan serta pengembangan kurikulum bagi kelasnya.
- e. Meningkatkan keberhasilan sistem intruksioanal yaitu keberhasilan yang bergantung kepada tiga faktor: kepribadian, pengetahuan dan keahlian.
- f. Pendekatan kurikulum. guru yang bijaksana senantiasa berupaya mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan kepentingan masyarakat, kebutuhan siswa serta update dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. upaya pengembangan ini disertai dengan tindakan yang nyata dikelas. hasil perbaikan dan pelaksanaan kurikulum diperlihatkan pada orang tua melalui laporan siswa dan orang tua tersebut memberikan respons atas laporan tersebut. dengan demikian terjadilah proses pengembangan kurikulum yang berkesinambungan.

Dengan demikian jelas tergambar bagaimana seharusnya seorang guru berperan agar proses pengembangan kurikulum berhasil adanya, sehingga akan memberikan efek positif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar yang akan memberi pengaruh yang sangat besar bagi mutu pendidikan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : secara langsung maupun tidak langsung, peran leader dalam pengembangan kurikulum dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan harus memaksimalkan perannya.

Seorang pengawas harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan; pengorganisasian; pengarahan; dan pengawasan. Selanjutnya Peran Kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum yaitu, sebagai *educator*, manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, dan pencipta iklim kerja wirausahawan.

Referensi

- Departemen Agama RI. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Muhaimin 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- S. Nasution. 1982. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars